

**HUBUNGAN CITRA DIRI DENGAN PERILAKU  
NARSISME PADA REMAJA PUTRI PENGGUNA  
*INSTAGRAM* DI KOTA PRABUMULIH**



**SKRIPSI**

**OLEH :**

**VEBY AGUSTIN**

**04041181419003**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDERALAYA  
2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN CITRA DIRI DENGAN PERILAKU NARSISME PADA  
REMAJA PUTRI PENGGUNA *INSTAGRAM* DI KOTA  
PRABUMULIH**

**Skripsi**

dipersiapkan dan disusun oleh

**VEBY AGUSTIN  
04041181419003**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 20 April 2018

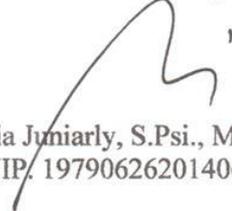
**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA  
NIP. 198612152015042004

Pembimbing II



Amalia Juniary, S.Psi., MA., Psikolog  
NIP. 197906262014062201

Penguji I



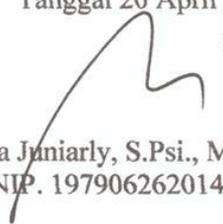
Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP.198703192017052201

Penguji II



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA  
NIP. 198108132012101201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal 20 April 2018



Amalia Juniary, S.Psi., MA., Psikolog  
NIP. 197906262014062201

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya Veby Agustin, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, April 2018

Yang menyatakan,



Veby Agustin

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan ridho-nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Citra Diri dengan Perilaku Narsisme pada Remaja Putri Pengguna Instagram di Kota Prabumulih”**

Selama melaksanakan penyusunan skripsi ini, banyak tantangan serta hambatan yang peneliti hadapi. Namun dengan bantuan dari berbagai pihak peneliti dapat mengatasi hambatan tersebut. Maka dari itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE.
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S.
3. Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang juga merupakan Dosen Pembimbing 1 peneliti yaitu Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi, M.A, yang telah membimbing peneliti dengan kesabaran dan telah memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi peneliti
4. Dosen Pembimbing 2, Ibu Amalia Juniarily, S.Psi., MA., Psikolog yang juga dosen pembimbing akademik peneliti, yang telah memberikan pelajaran dan masukan serta motivasi dan arahan yang sangat berharga bagi peneliti
5. Dosen dan Staff Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya atas ilmu yang bermanfaat dan juga segenap bantuannya kepada peneliti

6. Orangtua dan saudara yang tercinta atas doa, bimbingan, dan dukungan yang tiada henti-hentinya
7. Seseorang yang spesial atas doa dan dukungan yang selalu diberikan kepada peneliti
8. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi, bantuan, serta dukungan dan doa bagi peneliti
9. Seluruh civitas akademika Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dukungan kepada peneliti
10. Seluruh pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesalahan dan kekurangan, serta jauh dari kata sempurna baik dalam penyusunan maupun materi. Maka dari itu, kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan guna menyempurnakan skripsi ini, sehingga dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan juga penerapannya.

Indralaya, April 2018

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Keaslian Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Narsisme .....	15
B. Citra Diri .....	24
C. Hubungan Narsisme dengan Citra Diri .....	32
D. Kerangka Berpikir .....	35
E. Hipotesis Penelitian .....	35

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	36
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	36
1. Narsisme.....	36
2. Citra Diri.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
D. Metode Pengumpulan Data .....	40
E. Validitas dan Reliabilitas.....	44
F. Metode Analisis Data.....	45
1. Uji Asumsi Penelitian.....	45
2. Uji Hipotesis.....	46
 <b>BAB IV HASIL &amp; PEMBAHASAN</b> .....	 <b>48</b>
A. Orientasi Kancah Penelitian .....	48
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	50
1. Persiapan Administrasi .....	50
2. Persiapan Alat Ukur.....	51
3. Pelaksanaan Penelitian.....	54
C. Hasil Penelitian .....	59
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	59
2. Deskripsi Data Penelitian .....	62
3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	65
D. Analisis Tambahan.....	67
E. Pembahasan .....	76
 <b>BAB V KESIMPULAN &amp; SARAN</b> .....	 <b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran .....	83
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	 <b>85</b>
 <b>LAMPIRAN</b> .....	 <b>90</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir -----	35
------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> Skala Perilaku Narsisme-----	41
Tabel 3.2 Skoring Skala Perilaku Narsisme-----	42
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala Citra Diri -----	42
Tabel 3.4 Skoring Skala Citra Diri -----	43
Tabel 4.1 Distribusi Skala Perilaku Narsisme Setelah Uji Coba-----	52
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Perilaku Narsisme -----	52
Tabel 4.3 Distribusi Skala Citra Diri Setelah Uji Coba Tabel -----	53
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Citra Diri -----	54
Tabel 4.5 Deskripsi Usia Subjek Penelitian-----	59
Tabel 4.6 Deskripsi Status Subjek Penelitian-----	60
Tabel 4.7 Deskripsi Jumlah <i>Followers Instagram</i> Subjek Penelitian -----	60
Tabel 4.8 Deskripsi waktu subjek terakhir kali menggunakan <i>instagram</i> Penelitian -----	61
Tabel 4.9 Deskripsi Data Penelitian-----	62
Tabel 4.10 Tabel Formulasi Kategorisasi -----	62
Tabel 4.11 Kategorisasi Perilaku Narsisme Pada Subjek Penelitian -----	63
Tabel 4.12 Kategorisasi Perilaku Narsisme Berdasarkan Jumlah <i>Followers</i> <i>Instagram</i> -----	64
Tabel 4.13 Kategorisasi Citra Diri Pada Subjek Penelitian-----	64
Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Untuk Tiap Variabel-----	65

Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Analisis Linearitas -----	66
Tabel 4.16 Distribusi Hasil Uji Hipotesis Penelitian -----	66
Tabel 4.17 Distribusi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia Subjek Penelitian -----	67
Tabel 4.18 Distribusi Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Subjek Penelitian -----	68
Tabel 4.19 Distribusi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jumlah <i>Followers Instagram</i> Subjek Penelitian -----	69
Tabel 4.20 Signifikansi Perbedaan Perilaku Narsisme Berdasarkan Jumlah <i>Followers Instagram</i> -----	70
Tabel 4.21 Perbedaan Rata-rata Perilaku Narsisme Berdasarkan Jumlah <i>Followers</i> <i>Instagram</i> -----	71
Tabel 4.22 Signifikansi Perbedaan Citra Diri Berdasarkan Jumlah <i>Followers</i> <i>Instagram</i> -----	72
Tabel 4.23 Perbedaan Rata-rata Citra Diri Berdasarkan Jumlah <i>Followers</i> <i>Instagram</i> -----	73
Tabel 4.24 Distribusi Hasil Uji Beda Berdasarkan Waktu Terakhir Kali Menggunakan <i>Instagram</i> -----	73
Tabel 4.25 Signifikansi Perbedaan Perilaku Narsisme Berdasarkan Waktu Terakhir Kali Menggunakan <i>Instagram</i> -----	74
Tabel 4.26 Perbedaan Rata-rata Perilaku Narsisme Berdasarkan Waktu Terakhir Kali Menggunakan <i>Instagram</i> -----	75
Tabel 4.27 Perbedaan Rata-rata Citra Diri Berdasarkan Waktu Terakhir Kali Menggunakan <i>Instagram</i> -----	75

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN I RELIABILITAS DAN VALIDITAS SKALA-----</b>	<b>91</b>
A. Reliabilitas dan Validitas Uji Coba Skala Perilaku Narsisme -----	92
B. Reliabilitas dan Validitas Uji Coba Skala Citra Diri-----	93
C. Reliabilitas Skala Perilaku Narsisme (Setelah aitem gugur di eliminasi) -----	95
D. Reliabilitas Skala Citra Diri (Setelah aitem gugur di eliminasi) -----	95
<b>LAMPIRAN II DATA EMPIRIS PENELITIAN -----</b>	<b>96</b>
A. Deskripsi Subjek Penelitian -----	97
B. Deskripsi Data Penelitian -----	99
C. Kategorisasi dan Frekuensi Data Penelitian-----	100
<b>LAMPIRAN III HASIL ANALISIS PENELITIAN -----</b>	<b>104</b>
A. Uji Normalitas-----	105
B. Uji Linearitas -----	105
C. Uji Hipotesis-----	107
D. Analisis Tambahan -----	107
<b>LAMPIRAN IV SKALA UJI COBA -----</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN V SKALA PENELITIAN -----</b>	<b>127</b>
<b>LAMPIRAN VI TABULASI DATA UJI COBA PENELITIAN-----</b>	<b>132</b>
<b>LAMPIRAN VII TABULASI DATA PENELITIAN-----</b>	<b>141</b>

# HUBUNGAN CITRA DIRI DENGAN PERILAKU NARSISME PADA REMAJA PUTRI PENGGUNA *INSTAGRAM* DI KOTA PRABUMULIH

Veby Agustin<sup>1</sup>, Ayu Purnamasari<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan citra diri dengan perilaku narsisme pada remaja putri pengguna *instagram* di Kota Prabumulih. Hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan antara citra diri dengan perilaku narsisme remaja putri pengguna *instagram* di Kota Prabumulih.

Populasi dalam penelitian ini adalah sremaja putri di Kota Prabumulih berusia 18-24 tahun sebagai pengguna aktif *instagram*. Sampel penelitian sebanyak 151 remaja putri, dan untuk uji coba sebanyak 50 remaja putri, diambil menggunakan teknik sampling insidental. Alat ukur menggunakan skala perilaku narsisme dari Raskin dan Hall (1979) dan citra diri dari Wagner (Seamands, 1981). Analisis data menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

Hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai  $r=0,772$ ,  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Hal ini menunjukkan hipotesis yang diajukan diterima, yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara citra diri dan perilaku narsisme. Artinya semakin tinggi citra diri yang dimiliki, maka semakin tinggi perilaku narsisme remaja putri di Kota Prabumulih sebagai pengguna aktif *instagram*.

**Kata Kunci :** Citra Diri, Perilaku Narsisme

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-IMAGE AND NARCISSISM  
BEHAVIOR OF FEMALE TEENAGERS AS INSTAGRAM USERS AT  
PRABUMULIH CITY**

**Veby Agustin<sup>1</sup>, Ayu Purnamasari<sup>2</sup>**

**ABSTRACT**

*The purpose of research was to know the relationship between self-image and narcissism behavior of female teenagers as instagram users at Prabumulih city. The hypothesis was there's a relationship between self-image and narcissism behavior of female teenagers as instagram users at Prabumulih city.*

*The population was female teenagers in Prabumulih city aged 18-24 years old as instagram active users. 151 person used for research sample, 50 person used for try out, were taken using incidental sampling. The variabels was measured by the scale of narcissism behavior from Raskin and Hall (1979) and self-image from Wagner (Seamands, 1981). Data analysis used correlation Pearson Product Moment.*

*Analysis of correlation Pearson Product Moment obtained by value of  $r=0.772$ ,  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ). It proved that hypothesis is accepted. There's significant positive correlation between self-image and narcissism behavior. It means that higher self-image makes higher narcissism behavior of female teenagers as instagram users at Prabumulih city.*

**Keyword:** *Self-image, Narcissism Behavior.*

---

<sup>1</sup>Student of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

<sup>2</sup>Lecturer of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Istilah narsisme sering kali didengar dalam keilmuan psikologi, dan sudah mulai biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari dikalangan kaum muda. Namun makna dari hal ini sendiri masih kurang dipahami oleh masyarakat. Konsep dan istilah narsisme berasal dari *Narkissos* seorang pemuda tampan, yang menurut mitologi Yunani jatuh cinta pada bayangan dirinya sendiri. Karena *self-love*-nya yang berlebihan, dalam satu versi dari mitologi, ia diubah oleh para dewa menjadi bunga yang di kenal sebagai *narcissus* (Nevid dkk, 2005).

Narsisme dalam keilmuan psikologi sering dikaitkan dengan suatu gangguan kepribadian. Meskipun demikian dalam perkembangannya narsisme tidak selalu merupakan gangguan kepribadian, seperti yang dikemukakan oleh Emmons et al (Bergman et al, 2011) secara subklinis narsisme adalah sifat kepribadian yang normal dan banyak penelitian menunjukkan validitas narsisme sebagai ciri kepribadian yang normal. Kemudian menurut Campbell dan Miller (2011) narsisme biasanya dikonseptualisasikan oleh peneliti kepribadian sosial sebagai variabel perbedaan individu yang stabil yang dapat diukur secara reliabel dalam sampel normal (nonklinis).

Penyebab seseorang berperilaku narsisme dapat diakibatkan oleh beberapa hal, seperti hasil dari penelitian Santi (2017) bahwa perilaku narsisme seseorang

dapat diukur berdasarkan tingkat harga diri. semakin rendah harga diri seseorang, maka semakin tinggi narsisnya, sebaliknya semakin tinggi harga diri seseorang maka semakin rendah perilaku narsisme orang tersebut. Selain harga diri, kontrol diri juga memiliki hubungan dengan narsisme. Hasil penelitian dari Handayani (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan narsisme.

Di zaman modern ini perkembangan teknologi semakin pesat, begitu juga dengan internet. Fasilitas yang terdapat pada internet cukup banyak jenis dan kegunaannya sehingga dapat memberikan dukungan bagi kegiatan akademik, kalangan media massa, praktisi bisnis, keperluan pemerintahan, dan para peneliti (Hamka, 2015). Awalnya internet digunakan sebagai media untuk komunikasi jarak jauh. Namun saat ini dapat digunakan dalam berbagai hal seperti media informasi, hiburan, media jual beli, dan media sosial.

Media sosial merupakan sarana komunikasi masa kini yang berkembang pesat dari berbagai macam klasifikasi dan tipe sesuai dengan kebutuhan masyarakat dunia (Manampiring, 2015). Dengan perkembangannya media sosial menjadi sangat akrab dalam kehidupan, dan penggunaannya hampir dari setiap kalangan terutama remaja, karena masa remaja merupakan masa dimana seseorang memulai pergaulan sosialnya secara lebih luas (Devya, 2015). Melalui media sosial remaja dapat memulai pergaulan sosialnya tidak hanya dengan orang-orang yang biasa ditemui dalam lingkungan keseharian mereka, tetapi juga dengan orang-orang baru.

Terdapat berbagai jenis media sosial yang sangat populer saat ini dan dari berbagai jenis media sosial tersebut yang paling banyak diminati oleh anak muda dengan rentang usia 18-24 tahun (remaja) adalah *instagram* dengan mayoritas pengguna di Indonesia berjenis kelamin perempuan. Hal ini berdasarkan hasil survey penelitian yang dilakukan oleh *reasearch market* dunia, TNS (Taylor Nelson Sofres), atas 506 pengguna *instagram* di indonesia (Vania, 2016).

*Instagram* merupakan salah satu fitur yang dimiliki oleh telepon pintar. Awalnya pada tahun 2010 merupakan aplikasi *handphone* berbasis iOS kemudian pada tahun 2012 *instagram* telah dapat juga diakses oleh android (Prakoso, 2015). Selain itu *instagram* juga merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengambil, mengelola, mengedit, dan memberi efek *filter* pada foto serta membagikan foto tersebut ke semua orang. Awalnya *instagram* lebih dominan digunakan bagi yang mempunyai kegemaran dalam mengambil foto melalui telepon pintarnya yang kemudian dibagikan ke media sosial *instagram*. Namun sekarang aplikasi ini juga dapat digunakan untuk mengunggah video selama 1 menit, meng-*upload* lebih dari satu foto secara bersamaan, terdapatnya fitur *instastory*, *live* dan berbagai macam fitur terbaru lainnya yang menarik (Indriani, 2017).

Survey bertajuk *Status of Mind* yang dilakukan oleh *The Royal Society for Public Health* menyimpulkan bahwa *instagram* tergolong media sosial yang berdampak buruk untuk kesehatan jiwa (Widiartanto, 2017). Dengan demikian *instagram* menjadi fenomena sosial yang patut di cermati, karena banyak masyarakat yang tertarik menjadi pengguna, terutama kalangan remaja. Remaja menjadi semakin gemar *show off* atau menampilkan dirinya kepada khalayak

dengan kebebasan yang diberikan oleh *instagram*. Mereka menjadi lebih merasa percaya diri untuk mengunggah dan membagikan foto ataupun video, sehingga menyebabkan munculnya sikap narsisme berkembang di *instagram*.

Keinginan seseorang untuk mencerminkan dirinya melalui aktivitas dan penampilan fisiknya dalam media sosial demi mendapatkan pujian dan mencapai eksistensi berhubungan dengan kecenderungan narsistik yang dimiliki oleh orang tersebut. Hal ini seiring dengan pernyataan Widiyanti dkk (2017) dalam penelitiannya bahwa remaja yang berada pada masa transisi rentan dalam mengontrol emosi dan bukan menjadi rahasia umum perilaku remaja yang labil teraktualisasi pada perilaku narsis.

Berdasarkan hasil observasi pada remaja putri pengguna *instagram* di Kota Prabumulih, perilaku remaja yang narsis menjadikan kebanyakan fitur-fitur media sosial salah satunya *instagram* digunakan hanya untuk memperlihatkan siapa dirinya serta kondisi terbarunya yang kemudian dibagikan secara bebas kepada pengguna lainnya. Setiap foto-foto atau video yang di-*publish* oleh para pengguna *instagram* merupakan foto atau video terpilih yang akan menunjukkan kondisi terbaik dari dirinya, yang sering kali tidak sesuai dan jauh berbeda dengan kondisi sesungguhnya. Sehingga menampilkan hidup yang mereka miliki seolah-olah positif dan ideal, dengan tujuan mendapatkan pujian dan tidak dilecehkan oleh orang lain serta untuk menumpang popularitas agar dianggap tidak ketinggalan zaman oleh teman-temannya.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 10-13 September 2017 terhadap 35 remaja putri di Kota Prabumulih dengan rentang usia

18-24 tahun, diketahui bahwa 100% responden merupakan pengguna aktif dengan intensitas menggunakan *instagram* setiap harinya. Sebesar 25,7% pengguna berusia 21-22 tahun dengan 65,7% kegiatan yang paling sering dilakukan oleh mereka saat menggunakan *instagram* adalah memposting foto serta video dengan mayoritas alasan responden sebesar 20% untuk memperoleh pujian dari teman-temannya dan salah satu alasan lainnya yaitu 14,3% merasa bangga jika foto dan videonya dilihat oleh teman-teman yang lain. Hal ini menunjukkan adanya perilaku narsisme pada remaja putri pengguna *instagram* di Kota Prabumulih.

Menurut Lam (2012) narsisme berasal dari konsep diri dan rasa percaya diri. Rasa percaya diri tersebut diaktualisasikan melalui perilaku seperti percaya diri sebagai individu yang unik, memiliki intelegensi yang lebih, dan memiliki potensi lebih dari orang lain sehingga cenderung tidak menerima diri sendiri karena berperilaku secara berlebihan dari kemampuan serta keadaan yang sebenarnya. Cakupan narsisme lebih luas tidak hanya dipandang dari segi gaya hidup, dan finansial, tetapi juga kekuasaan, prestasi, fisik dan penampilan. Individu narsis memanfaatkan hubungan sosial untuk mencapai popularitas, selalu asyik dan hanya tertarik dengan hal-hal yang menyangkut kesenangan diri sendiri (Widyastuti, 2017).

Hal inilah yang terjadi dikalangan remaja zaman sekarang terkhususnya remaja putri. Hubungan sosial melalui media sosial *instagram* dijadikan sebagai sarana untuk mencapai popularitas dan eksistensi. Banyak remaja yang berlomba-lomba memperbanyak postingan foto atau videonya untuk memperoleh *like* dan

*followers* agar memperoleh rasa percaya diri dan bangga, sehingga bisa dianggap sebagai seseorang yang eksis didunia maya.

Fenomena ini didukung dengan hasil wawancara singkat yang dilakukan peneliti dengan 2 orang remaja SMA di Kota Prabumulih yang berusia 18 tahun serta aktif menggunakan *instagram*. Mereka menyebutkan bahwa dengan ikut aktif menggunakan *instagram* dapat membuat diri mereka menjadi lebih terkenal. Dengan *memposting* foto-foto mereka ke *instagram*, orang-orang dapat mengetahui kegiatan yang mereka lakukan, orang juga dapat melihat *style* atau gaya mereka, bisa menambah *likers* atau *followers* di *instagram* sehingga bisa menjadi eksis di media sosial *instagram*. Kemudian berdasarkan hasil survey awal pada 35 remaja putri di Kota Prabumulih sebanyak 54,3% keinginan untuk menjadi eksis didunia maya merupakan alasan utama responden menjadi pengguna aktif *instagram*, dan dengan hasil 71,4% saat mendapatkan *like* dan *followers* mereka merasa menjadi orang yang eksis di media sosial *instagram*.

Keinginan untuk menjadi eksis ini identik dengan orang yang memiliki kepribadian narsisme. Menurut Pincus et al (2009) narsisme dapat dikonseptualisasikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempertahankan citra diri yang relatif positif melalui berbagai proses pemahaman diri dan pengaturan diri. Hal ini berarti narsisme berhubungan dengan citra diri seseorang yang terlampau positif, yang memandang bahwa dirinya sangat baik, optimis dan positif terhadap dirinya sendiri.

Citra diri adalah keseluruhan sistem gambar dan perasaan seseorang mengenai dirinya sendiri (Seamands, 1981). Kemudian menurut Devya (2015) citra

diri merupakan gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri, identitasnya, kemampuannya dan harga dirinya, termasuk juga cara mereka memandang secara fisik atau pendapatnya mengenai siapa dan apa yang dia ketahui tentang dirinya. Bagi remaja putri fisik sangatlah penting, kebanyakan mereka mementingkan citra diri secara fisik untuk menarik perhatian lawan jenis termasuk bersosialisasi dengan teman sebaya. Remaja akan cenderung mengubah dirinya agar terlihat berbeda dari orang lain, salah satu cara yang dilakukan dengan memperhatikan penampilan fisiknya (Suhartanti, 2016).

Hal inilah yang dilakukan para remaja zaman sekarang melalui media sosial *instagram*, mereka memposting gambar, foto dan video dirinya yang paling menarik untuk memamerkan kelebihan yang ada pada diri, seperti tampilan fisik dan *style*. Tidak jarang foto dan video tersebut sudah dimanipulasi, foto dan video yang di-*posting* ke *instagram* sudah melalui serangkaian proses *editing* agar tampilan fisik mereka terlihat sesuai dengan keinginan atau terlihat jauh lebih baik dan pada akhirnya menampilkan hal yang jauh berbeda dengan kondisi yang sesungguhnya. Keinginan menonjolkan diri sendiri, asik menghibur diri sendiri melalui *gadget*, akan mengarahkan individu menjadi lebih individualist, kepekaan sosial terhadap lingkungan menjadi berkurang karena sibuk narsis di media sosial.

Berdasarkan hasil survey awal 100% responden memandang bahwa diri mereka menarik dan 94,3% responden memandang bahwa dirinya merupakan orang yang cerdas, dengan demikian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memandang dan mengidentifikasi dirinya berdasarkan apa yang dilihat atau diyakini oleh dirinya sendiri. Selanjutnya sebesar 97,1% responden mem-

*posting* foto-foto dan video menarik yang mereka miliki ke *instagram*, beberapa dari mereka menyebutkan bahwa hanya foto-foto dan video pilihan yang menunjukkan kondisi terbaik dan menarik dari diri mereka yang akan di *posting* ke *instagram*. Kemudian 45,7% responden mengaku melakukan proses *editing* terlebih dahulu sebelum memposting foto-fotonya ke *instagram* dengan tujuan dirinya dapat terlihat jauh lebih menarik dan cantik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa citra diri yang dimiliki oleh remaja putri di Kota Prabumulih sebagai pengguna *instagram* terlihat sangat positif.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti **Hubungan Citra Diri Dengan Perilaku Narsisme Pada Remaja Putri Pengguna *Instagram* di Kota Prabumulih.**

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan citra diri dengan perilaku narsisme pada remaja putri pengguna *instagram* di Kota Prabumulih?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan citra diri dengan perilaku narsisme pada remaja putri pengguna *instagram* di Kota Prabumulih.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian memiliki manfaat teoritis dan praktis. Adapun kedua kegunaan tersebut adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Untuk peningkatan khasanah ilmu psikologi umum, khususnya psikologi sosial.

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran bagi pembaca khususnya remaja putri di Kota Prabumulih sebagai pengguna media sosial *instagram* yang aktif, untuk mengantisipasi dan menghindari dampak negatif yang dapat ditimbulkan akibat penggunaan media sosial *instagram*.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Untuk menunjukkan keaslian penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Bull Laura E. Buffardi dan W. Keith Campbell pada tahun 2008 dengan judul "*Narcissism and Social Networking Web Sites*", Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini meneliti bagaimana Narsisisme termanifestasi di situs jejaring sosial (yaitu, *Facebook*). Laporan diri narsis dikumpulkan melalui pemilik halaman jejaring sosial.

Kemudian halaman *Web* mereka diberi kode untuk fitur konten objektif dan subjektif. Akhirnya, orang lain dapat melihat halaman *Web* tersebut dan menilai. Narsisme memprediksikan (a) tingkat aktivitas sosial yang lebih tinggi dalam komunitas *online* dan (b) lebih banyak konten *selfpromoting* dalam beberapa aspek halaman jejaring sosial. 156 Subjek yang digunakan adalah sarjana yang memiliki halaman *Facebook* (100 wanita) yang digunakan sebagai *partial course credit*. Rentang usia subjek antara 18 sampai 23 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Nanik Handayani pada tahun 2014 dengan judul “*Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Narsisme Pada Remaja Pengguna Facebook*” pada penelitian ini menggunakan subjek remaja yang berusia 15-18 tahun dan memiliki akun *facebook* yang aktif yang berjumlah 100 orang. Metode pengumpulan data menggunakan skala kontrol diri dan narsisme. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan narsisme pada remaja pengguna *facebook* dan peran kontrol diri cukup besar terhadap kecenderungan narsisme pada remaja pengguna *facebook*.

Penelitian yang dilakukan oleh Shaun W. Davenport et al pada tahun 2014 dengan judul “*Twitter versus Facebook: Exploring the role of narcissism in the motives and usage of different social media platforms*”, penelitian ini menggunakan SNS (Situs Jejaring Sosial) dan *skala-likert*. Analisis penelitian dilakukan dengan bantuan Mplus 7.0. Investigasi saat ini meneliti dua SNS terpopuler, *Facebook dan Twitter*, yang merumuskan hipotesis seputar fitur di setiap situs dengan sampel di perguruan tinggi dan pada orang dewasa. Hasil

penelitian menunjukkan pada sampel mahasiswa di perguruan tinggi lebih menyukai fitur *tweeting* dalam *twitter*, dibandingkan *facebook* yang lebih banyak disukai pada sampel orang dewasa. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa perbedaan *platform* (mis: *Microblogging* versus berbasis profil) dapat menjelaskan pentingnya penggunaan aktif di *Twitter* dibandingkan dengan *Facebook*. Artinya, dengan *Twitter*, motif narsisme terwujud melalui *tweeting* sementara *Facebook* menyediakan mekanisme lain untuk mencapai motif narsisme.

Penelitian yang dilakukan oleh Herlina Pangastuti pada tahun 2015 dengan judul “*Hubungan Antara Narsisme Dengan Presentasi Diri Pada Pengguna Jejaring Sosial Facebook*”, Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi di salah satu PTS di Surakarta dengan jumlah 67 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala narsisme dan skala presentasi diri. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis data diketahui ada hubungan positif yang signifikan antara narsisme dengan presentasi diri pada pengguna jejaring sosial *facebook*.

Penelitian yang dilakukan oleh Iandesi Andarwati pada tahun 2016 dengan judul “*Citra Diri Ditinjau Dari Intensitas Penggunaan Media Jejaring Sosial Instagram Pada Siswa Kelas XI SMA N 9 Yogyakarta*”, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian survei dan korelasional. Subjek penelitian ini berjumlah 100 siswa kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Instrumen yang digunakan adalah skala intensitas penggunaan

media jejaring sosial *instagram* dan skala citra diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra diri siswa kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta sebanyak 62 siswa (62%) memiliki citra diri pada kategori tinggi, dalam hal intensitas penggunaan media jejaring sosial *instagram*, sebanyak 76 siswa (76%) memiliki intensitas penggunaan *instagram* pada kategori tinggi serta terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media jejaring sosial *instagram* dengan citra diri pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta dengan koefisien korelasi sebesar 0,298 dan taraf signifikansi sebesar 0,03, artinya semakin tinggi intensitas penggunaan media jejaring sosial *instagram* maka semakin tinggi citra diri dan sebaliknya semakin rendah intensitas penggunaan media jejaring sosial *instagram* maka semakin rendah citra diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Olga Paramboukis, Jason Skues, dan Lisa Wise pada tahun 2016 dengan judul “*An Exploratory Study of the Relationships between Narcissism, Self-Esteem and Instagram Use*”, Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian *mixed-methods exploratory* ini adalah untuk menguji hubungan antara Narsisisme, Harga Diri dan penggunaan *instagram*. Penelitian ini berdasarkan asumsi media yang tidak berdasar mengenai isu meningkatnya narsisme karena penggunaan jaringan sosial yang berlebihan. Sampel dari 200 peserta menanggapi survei online yang terdiri dari *Five Factor Narcissism Inventory* (FFNI), skala *Self-Esteem* Rosenberg, dan kuesioner tentang *Instagram, Behavior*, dan *Affective Responses* (IUBARQ) yang dibuat khusus untuk tujuan dari penelitian ini. Hanya ada bukti lemah mengenai hubungan antara narsisme dan penggunaan *instagram*, yang menunjukkan bahwa

kekhawatiran media agak dilebih-lebihkan. Namun korelasi negatif antara Narsisisme dan Harga Diri yang rentan memerlukan pemeriksaan lebih lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Nitya Santi pada tahun 2017 dengan judul “*Dampak Kecenderungan Narsisisme terhadap Self Esteem Pada Pengguna Facebook Mahasiswa PGSD UNP*”, Peneliti menggunakan jejaring sosial yaitu *facebook*, karena jejaring sosial ini banyak di gunakan mahasiswa angkatan 2012 Prodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan 120 responden. Pada analisis *hyot* di peroleh hasil  $t = 0.968$ , dari hasil tersebut dapat di ketahui artinya ada Hubungan *Self Esteem* Dan Kecenderungan Narsisme Pada Pengguna *Faebook*. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai ukuran tingkat kepercayaan diri mahasiswa dan sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumberdaya manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Rudi pada tahun 2017 dengan judul “*Studi Tentang Siswa Yang Memiliki Sikap Narsisme dan Penagananya Melalui Latihan Bertanggun Jawab Dalam Konseling Gestal*”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, faktor penyebab narsisme di SMP Negeri 1 Pangkajene. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah Observasi (Pengamatan), Interview (Wawancara), Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bentuk narsis yang dialami SSP dapat dilihat dengan tidak dapat menerima saran dari orang lain bila tidak menguntungkan dirinya (*egoism*), sering mengucapkan kalimat yang dapat menyinggung perasaan orang lain (*sadism*), tidak mau peduli

terhadap orang lain (cuek), sering memerintah orang lain (rasa ingin menguasai teman), punya perkumpulan sendiri yang sering berkumpul dengan orang yang sering memberikan pujian.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dan sejauh yang peneliti ketahui, terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam hal variabel, lokasi, serta subjek penelitian sehingga keaslian penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ackerman, R.A., Witt, E.A., Donnellan, M.B., Trzesniewski, K.H., Robins, R.W., & Kashy, D.A. (2011). What does the narcissistic personality inventory really measure?. *Assessment*, 18(1), 67 –87. Doi: 10.1177/1073191110382845.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorder* (Fifth Edition). Washington DC: American Psychiatric Publishing.
- Andarwati, I. (2016). Citra diri ditinjau dari intensitas penggunaan media jejaring sosial *instagram* pada siswa kelas XI SMA N 9 Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anonim. (2018). Tunawisma.com: Kota Prabumulih, kota minyak. Diunduh dari <http://tunawisma.com/kota-prabumulih/> 11 Maret 2018.
- Apriliani, F. (2015). Narsisme *facebookers* ditinjau dari *self sesteem*. *Naskah Publikasi*. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Apsari, F. (2012). Hubungan antara kecenderungan narsisme dengan minat membeli kosmetik merek asing pada pria metroseksual. *Talenta Psikologi*, 1(2), 183-202.
- Arif, A.F. (2017). Analisis sikap narsisme dalam aplikasi *instagram* (studi pada siswa SMA Negeri 2 Bandar Lampung). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Azwar, Saifuddin. (2014). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Penyusunan skala psikologi* (Edisi Kedua). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Beynon, G. (2008). *Mirror mirror*. England: Inter-Varsity Press.
- Bergman, S.M., Fearington, M.E., Davenport, S.W., & Bergman, J.Z. (2011). Millennials, narcissism, and social networking: what narcissists do on socialnetworking sites and why. *Personality and Individual Differences*, 50, 706–711. Doi: 10.1016/j.paid.2010.12.022.
- BPS. (2018). Sensus Penduduk 2010 – Penduduk menurut kelomok umur, daerah perkotaan/perdesaan, dan jenis kelamin. Diunduh dari <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?search-tabel=Penduduk+Menurut+Kelompok+Umur%2C+Daerah+Perkotaan%2FPerdesaan%2C+dan+Jenis+Kelamin&tid=263&search-wilayah=Kota+Prabumulih&wid=1672000000&lang=id> 11 Maret 2018.

- BPS. (2016). Sumatera Selatan – Digital *native* masih mendominasi dunia maya. Diunduh dari <https://sumsel.bps.go.id/news/2015/07/28/12/digital-native-masih-mendominasi-dunia-maya.html> 10 April 2018.
- Buffardi, L.E., & Campbell, W.K. (2008). Narcissism and social networking web sites. *PSPB*, 34(10), 1303-1314. Doi: 10.1177/0146167208320061.
- Burns, R.B. (1993). *Konsep diri*. Jakarta: Arcan.
- Campbell, W.K., & Miller, J.D. (2011). *The handbook of narcissism and narcissistic personality disorder: theoretical approaches, empirical finding and treatments*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Campbell, W.K., Rudich, E.A., & Sedikides, C. (2002). Narcissism, self-esteem, and the positivity of self-views: two portraits of self-love. *PSPB*, 28(3), 358-368.
- Chaplin, J.P. (2005). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Davenport, S.W., Bergman, S.M., Bergman, J.Z., & Fearington, M.E. (2014). Twitter versus facebook: exploring the role of narcissism in the motives and usage of different social media platforms. *Computers in Human Behavior*, 32, 212–220. <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2013.12.011>.
- Devya. (2013). Hubungan citra diri dan perilaku konsumtif pada remaja putri yang memakai kosmetik wajah. *e-Journal Psikologi*, 3(1), 433-440.
- Distikpbm. (2018). Selayang pandang. Diunduh dari <https://disdikpbm.wordpress.com/selayang-pandang/> 10 April 2018.
- Fleet, J.K.V. (1996). *menggali dan mengembangkan kekuatan tersembunyi di dalam diri*. Jakarta: Mitra Utama.
- Gunawan, W.A. (2003). *Born to be a genius*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamka. (2015). Penggunaan internet sebagai media pembelajaran pada mahasiswa IAIN Palu. *Jurnal Studia Islamika*, 12(1), 95-119.
- Handayani, N. (2014). Hubungan antara kontrol diri dengan narsisme pada remaja pengguna facebook. *Naskah Publikasi*. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hikmat. (2016). Bimbingan akhlaqul karimah terhadap perilaku narsisme remaja. *Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 15(2), 207-224.

- Hoft, I. (2001). *Anda merasa di tolak!?*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Holden, R. (2007). *Success intelligence*. Bandung: Mizan.
- Indriani, E. (2017). Sejarah dan perkembangan *instagram*. Diunduh dari <http://ilmuti.org/wp-content/uploads/2017/02/Eka-Indriani-Sejarah-dan-Perkembangan-Instagram-1.pdf> 28 Februari 2018.
- Jayanto, A.V. (2009). Prabumulih kota mandiri dan modern. Diunduh dari <http://artyveri.blogspot.co.id/2009/06/prabumulih-kota-mandiri-dan-modern.html?m=1> 10 April 2018.
- King, L.A. (2014). *Psikologi umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kubarych, T.S., Deary, I.J., & Austin, E.J. (2004). The Narcissistic Personality Inventory: factor structure in a non-clinical sample. *Personality and Individual Differences*, 36, 857–87. Doi:10.1016/S0191-8869(03)00158-2.
- Lam, Z.K.W. (2012). Narcissism and romantic relationship: the mediating role of perception discrepancy. *Discovery–SS Student E-Journal*, 1(1), 1-20.
- Levy, K.N. (2012). Subtypes, dimensions, levels, and mental states in narcissism and narcissistic personality disorder. *Journal Of Clinical Psychology: In Session*, 00(0), 1–12. DOI: 10.1002/jclp.21893.
- Lusi, S.S. (2010). *The real you is the real success*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Luvy, K., & Rachmah, E.N. (2017). Relasi narsisme dan konsep diri pada pengguna instagram. *Prosiding SEMNAS*, 136-142.
- Maltz, M. (1997). *Kekuatan ajaib psikologi citra diri*. Jakarta: Mitra Utama.
- Manampiring, R.A. (2015). Peranan media sosial *instagram* dalam interaksi sosial antar siswa SMA Negeri I Manado (Studi Pada Jurusan IPA Angkatan 2012). *e-Journal Acta Diurna*, 4(4), 1-8.
- Matthews, A. (1997). *Being happy!*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moon, J.H., Eunji, L., Jung, L., Tae, R.C., & Youngjun, S. (2016). The role of narcissism in self-promotion on instagram. *Personality and Individual Differences*, 101, 22-25. Doi: 10.1016/j.paid.2016.05.042.
- Nevid, J.S., Rathus, S.A., & Greene, B. (2005). *Psikologi abnormal* (Edisi Kelima, Jild 1). Jakarta: Erlangga.

- Pangastuti, H. (2015). Hubungan antara narsisme dengan presentasi diri pada pengguna jejaring sosial *facebook*. *Naskah Publikasi*. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Paramboukis, O., Skues, J., & Wise, L. (2016). An exploratory study of the relationships between narcissism, self-esteem and instagram use. *Social networking*, 5, 82-92. <http://dx.doi.org/10.4236/sn.2016.52009>.
- Pincus, A.L., Ansell, E.B., Pimentel, C.A., Cain, N.M., Wright, A.G.C., & Levy, K.N. (2009). Initial construction and validation of the pathological narcissism inventory. *Psychological Assessment*, 21(3), 365–379. DOI: 10.1037/a0016530
- Prakoso, B.A. (2015). Sejarah & perkembangan media sosial *instagram*. Diunduh dari <http://bayuahmadprakoso.blogspot.co.id/2015/01/sejarah-perkembangan-media-sosial.html?m=1> 23 januari 2018.
- Qasmal, Z., & Ahmadi, D. (2015). Hubungan penggunaan media sosial *instagram* terhadap pembentukan citra diri. *Prosiding Penelitian SPeSIA*, 222-228.
- Rudi. (2017). Studi tentang siswa yang memiliki sikap narsisme dan penanganannya melalui latihan bertanggung jawab dalam konseling Gestal. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 142-148.
- Santi, N.N. (2017). Dampak kecenderungan *narsiscisme* terhadap *self esteem* pada pengguna *facebook* mahasiswa PGSD UNP. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 25-30.
- Santoso, S. (2010). *Statistik multivariat: konsep dan aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span development: perkembangan masa hidup* (Edisi Ketigabelas, Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2016). *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Seamands, D.A. (1981). *Healing for damaged emotions*. Canada: David C Cook.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardianto, F. (2017). Profil Kota Prabumulih. Diunduh dari <http://www.fbrs14.com/2017/10/profil-kota-prabumulih.html> 11 Maret 2018.
- Suhartanti, L. (2016). Pengaruh kontrol diri terhadap narcissistic personality disorder pada pengguna *instagram* di SMA N 1 Seyegan. *e-Journal Bimbingan dan Konseling*, Edisi 8 Tahun Ke-5, 184-195.

- Vania, R. (2016). TRIBUNNEWS: Mayoritas pengguna aktif *instagram* di Indonesia. Diunduh dari <http://www.tribunnews.com/techno/2016/01/15/mayoritas-pengguna-aktif-instagram-di-indonesia-adalah-anak-muda> 30 Agustus 2017.
- VandenBos, G.R. (2007). *APA Dictionary of psychology* (Second Edition). Washington DC: American Psychology Association.
- Wandi, E. (2017). Taman Kota Prabujaya akan dilengkapi *wifi* gratis. Diunduh dari <http://www.detiksumsel.com/taman-kota-prabujaya-akan-dilengkapi-wifi-gratis> 10 April 2018.
- Widiartanto, Y.H. (2017). KOMPAS: *Instagram* dinilai buruk untuk kesehatan jiwa remaja. Diunduh dari <http://tekno.kompas.com/read/2017/05/21/09345137/instagram.dinilai.buruk.untuk.kesehatan.jiwa.remaja> 27 Februari 2018.
- Widiyanti, W., Solehuddin, M., & Saomah, A. (2017). Profil perilaku narsisme remaja serta implikasinya bagi bimbingan dan konseling. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(1), 15-26.
- Widyastuti, F. (2017). Perbedaan tingkat kecenderungan narsistik pada siswa *introvert* dan *ekstrovert* di SMA Piri 1 Yogyakarta. *e-Journal Bimbingan dan Konseling*, Edisi 3 Tahun ke-6, 273-283.
- Yaqin, B.I.A. (2016). Fenomena narsisme dikalangan siswi SMK ma'arif tunjungan blora dan solusi penanggannya dengan bimbingan dan konseling. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Semarang.